

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian Minat Baca Cerita pendek

ANGKET PENELITIAN ANGKET PENELITIAN MINAT BACA CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS XI

I. Identitas

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca cerita pendek pada siswa. Angket ini tidak dimaksudkan untuk menilai, melainkan untuk mengumpulkan data dari responden. Maka isilah pernyataan pada angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

III. Keterangan

SL : Selalu

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

IV. Item Pernyataan Minat Baca Cerita pendek

Berikan tanda (√) untuk jawaban yang sesuai!

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
1	Saya merasa senang ketika membaca cerita pendek.				
2	Saya sering mengalokasikan waktu khusus untuk membaca cerita pendek.				
3	Saya termotivasi untuk membaca cerita pendek karena ingin tahu akhir ceritanya.				
4	Saya merasa terlibat secara emosi ketika membaca cerita pendek.				
5	Saya berusaha mencari cerita pendek baru untuk dibaca setiap minggu.				

6	Saya merasa bosan ketika membaca cerita pendek.				
7	Saya membaca cerita pendek hanya ketika ada perintah dari guru.				
8	Saya tidak termotivasi untuk membaca cerita pendek karena merasa tidak menarik.				
9	Saya sulit merasakan atau memahami perasaan karakter dalam cerita pendek.				
10	Saya hanya membaca cerita pendek yang ditentukan oleh guru setiap minggu.				

Lampiran 2: Angket Penelitian Media *Flipbook*

**ANGKET PENELITIAN
ANGKET PENELITIAN PENGGUNAAN MEDIA *FLIPBOOK* PADA SISWA
KELAS XI**

I. Identitas

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

Angket ini digunakan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas media *flipbook* pada siswa. Angket ini tidak dimaksudkan untuk menilai, melainkan untuk mengumpulkan data dari responden. Maka isilah pernyataan pada angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

III. Keterangan

SL : Selalu

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

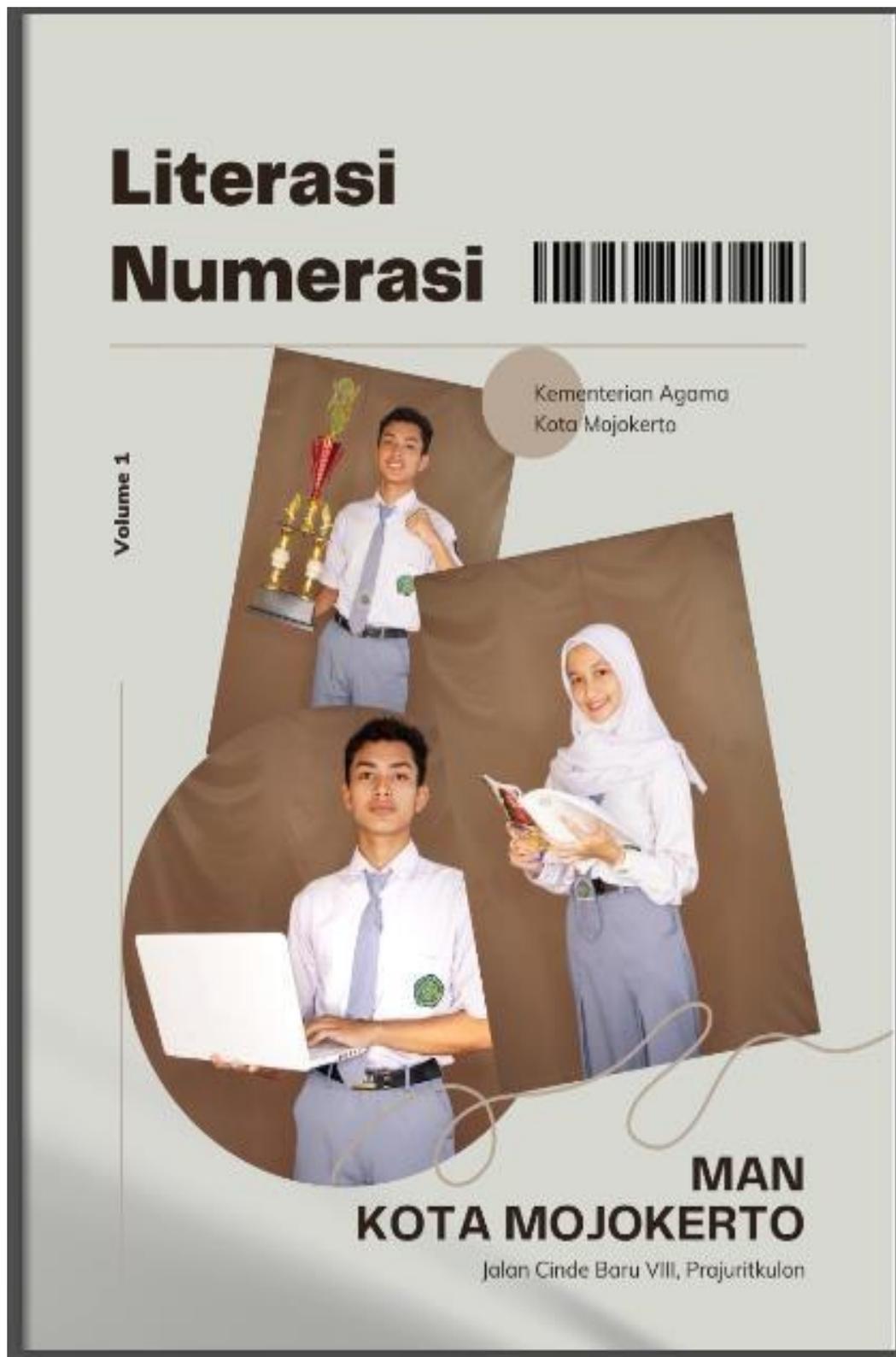
IV. Item Pernyataan Penggunaan Media *Flipbook*

Berikan tanda (√) untuk jawaban yang sesuai!

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
1	<i>Flipbook</i> mudah digunakan oleh siswa.				
2	<i>Flipbook</i> tersedia dalam format digital yang dapat diakses secara online.				
3	<i>Flipbook</i> dapat diakses penggunaan berbagai perangkat (komputer, tablet, smartphone).				
4	<i>Flipbook</i> membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.				
5	<i>Flipbook</i> meningkatkan kualitas proses pembelajaran.				
6	<i>Flipbook</i> sulit digunakan oleh siswa.				
7	<i>Flipbook</i> tersedia (bisa digunakan) ketika tidak memiliki akses internet.				

8	<i>Flipbook</i> tidak bergantung pada ketersediaan dan kondisi perangkat elektronik.				
9	<i>Flipbook</i> tidak membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.				
10	<i>Flipbook</i> tidak meningkatkan kualitas proses pembelajaran.				

Lampiran 3: Media *Flipbook* <https://online.fliphtml5.com/lpqjs/vjpi/>



Membalas Jasa Pahlawan

Karangan: Muthiah Mcira

Aku masuk ke sekolah dalam keadaan rapi. Tentu saja, mengingat hari ini adalah Hari Pahlawan. Tanggal 10 November. Semuanya memakai seragam rapi juga tentunya. Dan senangnya hari ini sekolah tidak mengadakan pelajaran, tetapi diganti dengan kegiatan bersepeda nasional. Semacam bersepeda bersama.

"Selamat pagi, Raina!" Tia menyapaku ketika aku duduk di sampingnya. Ya, mulai hari ini sampai minggu ke depan, kami adalah teman sebangku, begitu peraturannya.

"Pagi juga, Tia. Sudah siap bersepeda hari ini?"

"Tentu saja siap. Bagaimana denganmu?" tanya Tia balik. Aku mengangguk antusias.

"Menyenangkan sekali bersepeda itu. Aku penasaran kenapa kita tidak ada pelajaran hari ini. Memangnya hari ini ada apa?" tanya Tia polos, atau mungkin tidak tahu.

"Astaga! Kamu tidak tahu kenapa kita bersepeda hari ini?" tanyaku kaget. Tia menggeleng, membuatku menepuk jidat karenanya.

"Dengar, hari ini Hari Pahlawan, apakah kamu tahu?" tanyaku memastikan. Kalau sampai Tia tidak tahu, kebangetan sekali.

"Aku tahu. Tapi tidak tahu asal-usulnya." Tia terkekeh. Aku kembali menghela napas dibuatnya.

"Jadi ... "

Awalnya aku ingin bercerita tentang Hari Pahlawan itu, tapi tiba-tiba suara bel berbunyi menandakan kelas sudah masuk. Berbeda dengan hari biasanya, hari ini kami diminta berkumpul di lapangan untuk melaksanakan upacara.

"Nanti aku lanjutkan. Sekarang, ayo kita pergi ke lapangan," kataku menarik lengan Tia menuju lapangan. Tia hanya pasrah dan menurut.

Selepas pembukaan dan beberapa rangkaian upacara, selanjutnya berisi inti. Yang menyampaikan inti hari ini adalah Bu Ran, kepala sekolah kami. Bu Ran bercerita banyak soal pahlawan zaman dahulu ketika berjuang di Indonesia. Tidak hanya satu pahlawan, namun banyak sekali pahlawan yang Bu Ran ceritakan membuat beberapa siswa mengeluh karena cuaca yang lumayan terik enggan untuk mendengarkan. Awalnya aku dan Tia juga enggan, tetapi ketika didengar lebih lanjut lagi membuat kami ingin terus mendengarkan. Sejarah pertempuran di Surabaya dahulu juga diceritakan oleh Bu Ran. Aku dan Tia terus mendengarkan dengan saksama. Bu Ran juga tidak membosankan ketika bercerita, kadang mimik wajah dan suaranya berubah-ubah. Itulah yang membuat kami tertarik untuk terus mendengarkan sampai selesai.

Usai mendengarkan, aku melirik ke arah Tia yang tengah tersenyum menatapku. Aku heran kenapa dia menjadi tersenyum aneh begitu. Selesai upacara kami langsung menuju ke parkir untuk mengambil sepeda karena jadwal hari ini adalah bersepeda memperingati Hari Pahlawan. Tia mengajakku ke sebuah tempat di sudut parkir. Ketika semuanya sudah siap dengan sepedanya masing-masing, aku dan Tia justru masih berdiri di sudut parkir memandang satu persatu orang pergi menggunakan sepedanya.

"Hei, kenapa? Nanti kita ketahuan guru kalau kamu gak cepetan," kataku panik.

Bahkan sekarang semua siswa sudah pergi untuk bersepeda. Menyisakan beberapa guru yang berjaga di sekolah. Sekolah ini sudah sunyi.

"Sekarang aku tahu Hari Pahlawan itu. Ternyata seperti itu ya kenapa Indonesia mempunyai bendera berwarna merah putih." Tia mulai berbicara.

Aduh, hanya itu ternyata. Kupikir akan sepeenting apa.

"Iya. Dulunya ada tiga warna. Merah, putih, dan biru. Para pejuang Surabaya merobek kain berwarna biru dan mengibarkan bendera merah putih itu."

"Aku juga jadi ingin berjuang. Bagaimana kalau kita kembali ke zaman dulu?!" Mata Tia berbinar. Aku selalu terkejut dengan tingkahnya yang tiba-tiba. Selalu spontan dan bodoh. Seperti itulah kenyataannya.

"Kenapa kamu malah mau kembali ke zaman dulu? Zaman dulu itu banyak pertumpahan darah, hidup juga tidak tenang." Aku tidak setuju dengan kata-katanya.

"Lalu bagaimana caranya agar aku bisa menjadi pejuang?" tanya Tia sedih.

Aku terdiam, merasa bersalah karena sudah mengatai Tia bodoh dalam hati tadi. Sebenarnya dia juga tidak bodoh, dia punya tekad yang kuat.

"Pakai cara lain. Berjuang dengan cara belajar. Pahlawan kita dulu sudah mengorbankan banyak untuk negeri ini agar bisa damai dan tenteram. Sekarang Indonesia menjadi tenteram karena jasa mereka. Kita hanya perlu membalasnya dengan belajar giat dan bersungguh-sungguh, lalu buat prestasi untuk membanggakan negeri ini," kataku sok bijak. Kenapa sok bijak? Karena baru kali ini kata-kata itu terlintas begitu saja terucap dari mulutku. Aku sendiri tidak tahu apakah yang aku katakan barusan benar.

"Iya juga." Dan parahnya, Tia malah mengiyakan perkataanku. "Kita harus banyak belajar untuk membalas jasa mereka. Semangat Raina!" Tia menyemangatiku, membuatku tersenyum simpul.

"Hei kalian yang disana! Kenapa masih di sekolah? Cepat bersepeda!" Tanpa kami sadari, seorang guru yang tidak begitu jelas wajahnya memergoki kami masih berdiri di sudut parkir. Kami langsung tersenyum kecut kemudian segera mengambil sepeda dan mengendarainya menjauh dari sekolah.

PERTANYAAN

Setelah membaca cerpen di atas, sebutkan minimal tiga pesan moral dari cerita di atas!

Repaying Heroes
Garland: Muthiah Mcira

I walked into school all dressed up. Of course, considering today is Heroes' Day, November 10th. Everyone wore neat uniforms too, of course. And it's great that today the school doesn't hold lessons, but instead replaces them with national cycling activities. A kind of cycling together.

"Good morning, Raina!" Tia greeted me as I sat beside her. Yes, from today until the next week, we are my classmates, that's the rule.

"Morning too, Tia. Are you ready to ride today?"

"Of course I'm ready. How about you?" she asked back. I nodded enthusiastically.

"The bike ride was so much fun. I wonder why we don't have lessons today. What's going on today?" she asked innocently, or maybe she didn't know.

"Oh my! You don't know why we're cycling today?" I asked in surprise. Tia shook her head, making me pat my forehead for it.

"Look, today is Heroes' Day, did you know?" I asked for confirmation. If Tia didn't know, that would be ridiculous.

"I know. But I don't know its origin." Tia chuckled. I sighed again.

"So..."

At first I wanted to tell you about Heroes' Day, but suddenly the bell rang signaling that class was in. Unlike the usual day, today we were asked to gather in the field to carry out the ceremony.

"I'll continue later. Now, let's go to the field," I said, pulling Tia's arm towards the field. Tia just gave in and obeyed.

After the opening and a series of ceremonies, there was the keynote. Today's keynote speaker was Mrs. Ran, our principal. Mrs. Ran told us a lot about the heroes of the past when they fought in Indonesia. Not only one hero, but many heroes that Mrs. Ran told made some students complain because the weather was quite hot and they were reluctant to listen. Tia and I were also reluctant at first, but when we heard more, we wanted to keep listening. The history of the battle in Surabaya was also told by Mrs. Ran. Tia and I continued to listen intently. Ms. Ran was not boring when telling the story, sometimes her face and voice changed. That's what made us interested to keep listening until the end.

After listening, I glanced at Tia who was smiling at me. I wondered why she was smiling so strangely. After the ceremony we went straight to the parking lot to get our bikes because today's schedule was a bike ride to commemorate Heroes' Day, Tia took me to a place in the corner of the parking lot. When everyone was ready with their respective bikes, Tia and I were still standing in the corner of the parking lot watching one by one people leave on their bikes.

"Hey, why, we'll get caught by the teacher if you don't hurry up," I said in a panic.

Even now all the students had left to ride their bikes. Leaving only a few teachers standing guard at the school. The school was already quiet.

"Now I know what Heroes' Day is. That's why Indonesia has a red and white flag." Tia started talking.

Ouch, that's all it was. I thought it would be important.

"Yes. There used to be three colors. Red, white and blue. The Surabaya fighters tore off the blue cloth and raised the red and white flag."

"I want to fight too. How about we go back to the old days?!" Tia's eyes lit up. I was always

surprised by her sudden behavior. Always spontaneous and stupid. That was the truth.
"Why do you want to go back to the old days? There was a lot of bloodshed in the old days, and life was not peaceful." I disagreed with her words.
"Then how can I become a warrior?" she asked sadly.
I was silent, feeling guilty for calling Tia stupid in my heart earlier. Actually she wasn't stupid either, she had a strong will.
"Use another way. Fight by studying. Our heroes have sacrificed a lot for this country to be peaceful and serene. Now Indonesia is peaceful because of them. We just need to repay them by studying hard and earnestly, then make achievements to make this country proud," I said wisely. Why wise-ass? Because this was the first time those words had come out of my mouth. I don't know if what I said just now is true.
"Yes, too." And to make matters worse, Tia agreed with me. "We have a lot to learn to repay them. Cheer up Raina!" Tia cheered me on, making me grin from ear to ear.
"Hey there! Why are you still at school? Hurry up and ride your bikes!" Unbeknownst to us, a teacher whose face we couldn't quite make out caught us still standing in the corner of the parking lot. We immediately smiled wryly then immediately took the bikes and rode them away from the school.

QUESTIONS

After reading the short story above, state at least three moral messages from the story above!



Penurunan Harga BBM

Jakarta-Pertamina, Shell, VIVO, BP-AKR kompak mengubah harga BBM mulai 1 Oktober 2024. Harga BBM pada semua empat kompetitor tersebut kompak turun.

Sebagai contoh, Pertamina memangkas harga Pertamax sebesar Rp 850, dari 12.950 menjadi Rp 12.100. Shell menurunkan harga BBM Shell Super dari Rp 13.450 menjadi Rp 12.290 per liter.

Informasi harga baru BBM di semua SPBU mulai 1 Oktober, selengkapnya dirangkum dalam infografis. Langsung klik infografis di atas.

Pertanyaan:

1. Jika seorang pengendara motor membutuhkan 20 liter pertamax untuk perjalanannya, berapa biaya yang harus dikeluarkan sebelum dan setelah penurunan harga?
2. Berapa persen penurunan harga BBM Pertamax tersebut?

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Sunan Ampel No. 7, Kec. Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Kode Pos 64127
Telepon (0354) 689282 | Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : B-8837/In.36/D2/PP.07.01.05/12/2024 Kediri, 2 Desember 2024
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Riset / Penelitian**

Kepada
Kepala Sekolah MAN Kota Mojokerto
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : KHARISMA NOVIA POERNOMO
NIM : 21207027
Semester : 7
Prodi : TADRIS BAHASA INDONESIA

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami memohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah / lembaga yang menjadi wewenang Bapak / Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul skripsinya, yaitu :

"Pengaruh Minat Baca Cerpen Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI"

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian akan berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.
Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu. kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah,
Kepala Bagian Tata Usaha



MARHASAN, MM.
NIP. 196706012000031001

Sent To: kharizmanov29@gmail.com

Lampiran 5: Surat Balasan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MOJOKERTO
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Cinde Baru VIII Prajurit Kulon Kota Mojokerto 61326

Telepon (0321) 390742

Website: www.mankotamojokerto.sch.id; E-mail: man1mojokerto@yahoo.com

Nomor : B-611/Ma.13.38.01/PP.00.6/12/2024 13 Desember 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Izin Riset/ Penelitian
a.n Kharisma Novia Poernomo

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Nomor : B-8837/In.36/D2/PP.07.01.05/12/2024 Tanggal 2 Desember 2024 Perihal Permohonan Izin Riset/ Penelitian, maka dengan ini kami menyetujui dan memberikan izin mahasiswa a.n Kharisma Novia Poernomo untuk melaksanakan Riset/ Penelitian di MAN Kota Mojokerto dengan judul skripsi "Pengaruh Minat Baca Cerpen Menggunakan Media Flipbook terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI".

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.


Kepala Madrasah
Bd. Salam

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



Izin Penelitian kepada Waka Kurikulum MAN Kota Mojokerto



Bersama Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Dokumentasi Penyebaran Angket kepada Siswa Kelas XI

Lampiran 7: Riwayat Hidup



Penulis bernama lengkap Kharisma Novia Poernomo, lahir di Kota Mojokerto pada 29 November 2001, merupakan sosok yang penuh semangat. Sejak menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Falah, Kabupaten Mojokerto, Kharisma menunjukkan prestasi yang membanggakan. Saat ini, ia melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kota Kediri, di mana ia terus mengembangkan segala ilmu pengetahuan dan keterampilan menulisnya. Pendidikan dan Ambisi Kharisma telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan. Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Falah, ia tidak hanya belajar ilmu agama tetapi juga berbagai disiplin ilmu lainnya termasuk sastra yang membentuk karakter dan wawasan luasnya. Kini, di Institut Agama Islam Negeri Kediri, ia berfokus pada studi yang lebih mendalam dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia.